

Efektivitas Permainan MONODUGI (Monopoli Edukasi Kesehatan Gigi) Terhadap Pengetahuan Karies Gigi Anak Usia Sekolah

Penulis Pertama* : Vidi Zahraningrum Pratiwi
Institusi : Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Alamat institusi : Jalan Letjen. Soepardjo Roestam, Po. Box 229 Purwokerto 53181
Asal Negara : Indonesia

Penulis Kedua : Umi Solikhah
Institusi : Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Alamat institusi : Jalan Letjen. Soepardjo Roestam, Po. Box 229 Purwokerto 53181
Asal Negara : Indonesia

*Email Korespondensi: vidizahraningrum@gmail.com

Diterima: 05 November 2024 Direvisi: 26 November 2024 Disetujui: 02 Januari 2025 Dipublikasikan: 24 Januari 2025

ABSTRAK

Karies gigi merupakan masalah gigi yang paling tinggi dialami oleh anak sekolah yang dapat mempengaruhi kualitas hidup anak. Untuk mencegah hal tersebut dibutuhkan pemberian edukasi melalui media promosi kesehatan seperti dengan media permainan monopoli yang merupakan media pembelajaran berbasis permainan yang dapat digunakan untuk belajar sambil bermain. Penelitian dilakukan untuk mengetahui efektivitas dari pemberian edukasi kesehatan gigi dengan permainan monopoli terhadap pada anak usia sekolah. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode *Pre-Eksperimental* dengan pendekatan *One Group Pretest-Posttest Without Control Design*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 48 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* yaitu seluruh siswa kelas IV di SD Negeri 1 Karangklesem. Pengumpulan data dengan menggunakan instrument kuisisioner yang berisikan pertanyaan tentang karies gigi. Hasil penelitian didapatkan tingkat pengetahuan sebelum diberikan permainan monopoli edukasi kesehatan gigi dengan nilai minimum 6 dan maksimum 13 poin mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi dengan nilai minimum 8 dan maksimum 15 poin. Hasil statistik uji *Paired T-Test* didapatkan hasil nilai *p-value* 0.000 yang artinya ada pengaruh dalam tingkat pengetahuan karies gigi sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan gigi dengan permainan monopoli. Dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi kesehatan gigi dengan media permainan monopoli efektif terhadap tingkat pengetahuan gigi pada anak usia sekolah dan meningkatkan pengetahuan karies gigi anak usia sekolah.

Kata kunci: Anak Usia Sekolah; Permainan Monopoli; Karies Gigi

ABSTRACT

Dental caries is the most dental issue among school children, which can impact their quality of life. Preventive education through health promotion media, such as a monopoly game. The study was conducted to determine the effectiveness of providing dental health education with monopoly games for school-age children. This quantitative study employed a pre-experimental design with a one group pretest-posttest without control approach. The sample used in this study was 48 respondents with a sampling technique using the total sampling technique, namely all fourth-grade students at SD Negeri 1 Karangklesem. Data collection using a questionnaire instrument containing questions about dental caries. The results of the study showed that the level of knowledge before being given a monopoly game of dental health education with a minimum value of 6 and a maximum of 13 points increased after being given education with a minimum value of 8 and a maximum of 15 points. The statistical results of the Paired T-Test test obtained a p-value of 0.000, which means that there is an influence on the level of knowledge of dental caries before and after being given dental health education with monopoly games. The study concluded that dental health education using a monopoly game affective in improving dental caries knowledge among school-age children.

Keyword: Dental Caries; Monopoly Game; School Age Children

PENDAHULUAN

Permasalahan kesehatan yang saat ini masih banyak dijumpai pada masyarakat salah satunya yaitu kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut yang diabaikan merupakan akar penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut. Karies gigi merupakan salah satu masalah kesehatan gigi

dan mulut yang dapat berdampak pada kesehatan masyarakat umum, terbukti dengan prevalensi kondisi tersebut terjadi baik pada orang dewasa maupun anak-anak (1). Berdasarkan *The Global Burden of Disease Study* hampir pada setengah populasi penduduk dunia menderita karies gigi yaitu kurang lebih sebesar 3,58 milyar jiwa. Kesehatan gigi dan mulut di Indonesia dalam kondisi tidak baik yang masih perlu mendapatkan perhatian dalam pembangunan kesehatan dan perlu diperhatikan oleh tenaga kesehatan (2).

Karies gigi banyak dialami oleh anak-anak karena pada usia tersebut terutama usia sekolah (6-12 tahun) mengalami pergantian antara gigi susu ke gigi tetap (3). Akibat adanya gigi susu dan gigi tetap di dalam mulut yang terjadi tahap perkembangan rentan mengalami kerusakan. Anak usia 6-12 tahun umumnya mengonsumsi terlalu banyak makanan serta minuman yang bersifat kariogenik, kurangnya perawatan gigi setiap harinya, dan pelayanan kesehatan gigi yang sulit untuk dijangkau (4). Santapan kariogenik dapat meningkatkan resiko karies gigi dengan memengaruhi nilai pH pada mulut karena anak-anak akan menjadi lebih asam jika mereka mengonsumsi lebih banyak makanan kariogenik, sehingga meningkatkan kemungkinan terjadinya demineralisasi email penyebab karies gigi (5).

Menurut Putri dan Rianingrum (2024), menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran tentang kesehatan gigi dan mulut serta perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut yang kurang baik merupakan penyebab utama tingginya prevalensi gigi berlubang pada anak (6). Pernyataan ini konsisten dengan penelitian Simaremare dan Wulandari (2021) yang menunjukkan bahwa pengetahuan merupakan determinan signifikan perilaku perawatan kesehatan gigi (7). Oleh karena itu, pendidikan kesehatan gigi dapat membantu meningkatkan sikap, pengetahuan dan kemampuan yang berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan gigi berupa penyuluhan tentang karies gigi (8). Penggunaan permainan edukatif dengan penyuluhan kesehatan gigi dan mulut bertujuan membangun lingkungan yang kondusif dimana seseorang dapat mengubah kebiasaan gigi yang negatif (9). Permainan tersebut dapat memberikan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap permasalahan kesehatan yang lebih mudah dalam proses pembelajaran melalui penyampaian materi, salah satunya adalah permainan monopoli (10).

Penelitian mengenai permainan monopoli sebagai media pembelajaran melibatkan 29 responden dengan hasil penelitian diperoleh hasil *pretest* dan *posttest* yang mengalami peningkatan dari nilai tes yang sebelumnya hanya mencapai 54,4, sedangkan nilai setelah menggunakan media permainan monopoli mencapai 87,9 sehingga masuk dalam kriteria sangat baik. Hasil respon siswa menunjukkan bahwa mereka memiliki reaksi yang baik terhadap media permainan monopoli. Berdasarkan hasil pengolahan data, presentasi sebesar 77,8% yang dicapai pada pertemuan pertama dan 80% pada pertemuan kedua. Berdasarkan presentase tersebut, penggunaan media pengembangan permainan monopoli sebagai alat bantu pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dan antusiasme siswa dalam belajar dinilai bermanfaat. Media berbasis permainan monopoli juga meningkatkan hasil belajar siswa dalam hal hasil kognitif, sehingga berharga untuk digunakan dalam proses pendidikan (11).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Banyumas didapatkan bahwa Puskesmas Purwokerto Selatan merupakan wilayah dengan kasus anak yang memerlukan perawatan terkait masalah gigi terbanyak di Kabupaten Banyumas dengan jumlah 6.421 ribu. Salah satu sekolah dasar dengan masalah gigi terbanyak adalah di SD Negeri 1 Karangklesem dalam kelas IV sejumlah 48 anak dan yang mengalami karies gigi maupun membutuhkan perawatan gigi sejumlah 36 anak. Kemudian untuk hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 6 Desember 2023 di SD Negeri 1 Karangklesem dengan hasil pengisian kuisioner terhadap 10 anak dari kelas IV Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hanya 30% anak yang memahami tentang karies gigi yang berjumlah 3 anak, sedangkan untuk 70% terdiri dari 7 anak yang belum memahami tentang karies gigi (12).

Berdasarkan penjabaran diatas, peneliti tertarik mengembangkan permainan monopoli sebagai metode penyuluhan edukasi kesehatan gigi. Hal tersebut tujuannya untuk mengetahui efektivitas dari pemberian edukasi kesehatan gigi dengan permainan monopoli. Pemberian edukasi pada anak usia sekolah untuk meningkatkan pengetahuan karies gigi pada anak usia sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dimana metode kuantitatif merupakan metode dengan pengumpulan data yang terstruktur melalui instrumen pengukuran seperti lembar kuisioner

pengetahuan karies gigi. Penelitian ini menggunakan desain *pre-eksperimental* dengan pendekatan *one group pretest-posttest without control design*. Sampel dalam penelitian ini adalah 48 siswa SD Negeri 1 Karanglesem dengan menggunakan metode *total sampling*. Pre-test digunakan untuk mengukur pengetahuan siswa tentang karies gigi, dilanjutkan dengan intervensi menggunakan media monopoli untuk mengedukasi siswa tentang karies gigi, dan post-test untuk mengukur pengetahuan siswa setelah penggunaan media monopoli. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 1-3 April 2024 yang sudah dilakukan uji etik oleh komite etik Fakultas Ilmu Kesehatan UMP dengan nomor KEPK/UMP/III/2024 dengan surat izin penelitian dengan nomor surat C9.II/136-S.Ph/FIKES/UMP/III/2024.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden		
Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	26	54.2
Perempuan	22	45.8
Usia		
Mean \pm Std. Deviation	9.94 \pm 0.697	
Minimum-Maksimum	8 - 11	

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden ialah berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 26 siswa (54.2%), untuk Perempuan terdiri dari 22 siswa (45.8%). Sedangkan untuk usia didapatkan hasil usia minimum responden 8 tahun dan maksimum 11 tahun dengan rata-rata responden berusia 9.94 yang peneliti bulatkan menjadi 10 tahun dengan standar deviasi sebesar 0.697.

2. Pengetahuan Responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan gigi

Tabel 2. Pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan gigi

Variabel	Pretest	Posttest
Pengetahuan Karies Gigi		
Mean \pm Std. Deviation	9.50 \pm 1.857	11.65 \pm 1.618
Minimum-Maksimum	6-13	8-15

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa nilai rata-rata sebelum dilakukan edukasi kesehatan gigi adalah 9.50. Standar deviasi didapatkan sebesar 1.857, serta nilai minimum sebesar 6 dan nilai maksimum 13. Hasil penelitian setelah dilakukan edukasi kesehatan gigi dengan permainan monopoli didapat nilai rata-rata yaitu 11.65. Standar deviasi sebesar 1.618, serta nilai minimum sebesar 8 dan nilai maksimum 15.

3. Efektivitas permainan monopoli edukasi kesehatan gigi

Tabel 3. Efektivitas permainan monopoli edukasi kesehatan gigi

Pengetahuan Karies Gigi	Mean	P-Value
Pretest	9.50	0.000
Posttest	11.65	

Berdasarkan tabel 3 hasil penelitian didapatkan bahwa dengan menggunakan uji *Paired T-Test*. Data yang diperoleh hasil nilai *p-value* 0.000 yang artinya nilai *p-value* tersebut ≤ 0.05 . Maka hasil uji statistik ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi kesehatan gigi dengan media permainan monopoli yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan karies gigi pada anak usia sekolah.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian yang sudah dilakukan bahwa dari total responden 48 anak terdiri dari jenis kelamin 26 anak (54.2%) dan berjenis kelamin perempuan 22 (45.8%). Terdapat perbedaan dalam prevalensi karies gigi berdasarkan jenis kelamin adanya perbedaan fisik dan psikologis yang membuat banyak laki-laki menderita karies gigi. Hal tersebut dikarenakan laki-laki kurang memperhatikan kecantikan, kebersihan, dan penampilan diri kerana mereka umumnya melakukan perilaku yang lebih kasar, sedangkan wanita biasanya lebih memperhatikan fitur estetika seperti kecantikan, kebersihan dan penampilan diri (13).

Anak usia sekolah mengalami banyak masalah kesehatan yang terjadi seperti dalam merawat kesehatan gigi yang mengalami karies gigi maupun sakit gigi yang lainnya akibat tidak menggosok gigi dengan baik dan benar. Hal tersebut perlu mendapatkan perhatian yang cukup besar dalam menjaga pola kesehatan gigi pada anak. Walaupun di usia mereka yang masih tergolong kanak-kanak, tetapi harus tetap diberikan pendidikan kesehatan yang baik dan benar agar dapat merubah perilakunya (14).

Responden dalam penelitian ini adalah anak usia sekolah (8-11 tahun). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa anak usia dini yang mulai bersekolah lebih rentan terhadap gigi berlubang karena sikap mereka terhadap kebersihan dan kurangnya pemahaman tentang nilai menjaga kesehatan gigi yang baik dan benar. Karies gigi lebih sering terjadi pada usia tersebut dikarenakan fakta anatomis bahwa gigi sulung memiliki lebih sedikit email daripada gigi permanen dan usia tersebut anak lebih suka mengonsumsi makanan manis yang mudah melekat di email gigi dibandingkan makanan yang sehat, akibatnya banyak terjadinya karies gigi (14).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Linggardini tahun 2022, menyebutkan bahwa dengan dilakukannya edukasi pendidikan kesehatan untuk menyikat gigi dengan hasil peningkatan pengetahuan dan sikap yang disebabkan oleh sejumlah elemen seperti usia. Hal ini terjadi bahwa setelah responden cukup menginternalisasi manfaat intervensi, secara emosional merespons rangsangan saat ini yang mengarah pada pengembangan sikap positif (15).

2. Pengetahuan Responden

Pendidikan kesehatan dalam lingkungan sekolah sangat diperlukan bagi anak usia sekolah yaitu dalam menerapkan prinsip perilaku dalam menjaga kesehatan gigi. Pada saat pengisian kuisioner masih banyak responden yang belum terlalu paham mengenai kesehatan gigi terutama karies gigi, sehingga mereka menjawab dengan asal-asalan dikarenakan mereka kurang pengetahuan mengenai kesehatan gigi seperti penyebab karies gigi dapat dari makanan yang mengandung kariogenik, menyikat gigi 2 kali sehari, mengganti sikat gigi 3-4 bulan sekali, pasta gigi yang cukup sebesar biji jagung dan lain sebagainya (16).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan membandingkan antara *pretest* dan *posttest* pada pengetahuan mengenai karies gigi dapat disimpulkan bahwa terdapat kenaikan tingkat pengetahuan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai karies gigi menggunakan media permainan monopoli yang dapat memberikan dampak positif tentang karies gigi. Penelitian ini diperkuat oleh Pay tahun 2023, bahwa sebesar 17 responden dengan berpengetahuan cukup dan sebanyak 13 responden memiliki pengetahuan kurang tentang pengetahuan karies gigi. Pendidikan kesehatan pada tahap awal perkembangan metode pembelajaran ini dipertimbangkan guna untuk menarik perhatian anak, salah satunya dengan menggunakan metode cara bermain yang akan lebih mudah diterima oleh anak dalam penyampaian informasi.

Penelitian ini sejalan dengan Siska tahun 2019, menyatakan bahwa setelah dilakukan penyuluhan dengan menggunakan media permainan edukatif yaitu board game, pengetahuan peserta mengalami peningkatan. Peneliti berasumsi bahwa bermain merupakan pengalaman belajar yang berharga dan dapat memanfaatkan waktu luang yang baik. Hal tersebut disebabkan saat anak bermain media tersebut anak akan merasakan kepuasan dan kebahagiaan sehingga anak tidak mudah merasakan bosan dalam mengikuti aktivitas, serta informasi tetap mudah dipahami dan mudah untuk diingat (17).

3. Efektivitas permainan monopoli edukasi kesehatan gigi

Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan permainan monopoli edukasi kesehatan gigi pada anak sekolah dasar kelas IV di SD Negeri 1 Karangklesem yaitu sebelum diberikan edukasi dengan

nilai minimum 6 dan maksimum 13. Hasil penelitian setelah dilakukan edukasi kesehatan gigi dengan nilai 8 dan maksimum 15. Hasil statistik uji *Paired T-Test* didapatkan hasil nilai *p-value* 0.000 yang artinya ada pengaruh dalam tingkat pengetahuan karies gigi pada anak dengan dilakukannya pada anak kelas IV dengan data *pretest* dan *posttest* di SD Negeri 1 Karangklesem.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan perilaku pada responden. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan diberikan edukasi kesehatan gigi melalui permainan monopoli kepada responden dapat meningkat. Pada saat pengisian kuisioner *pretest* masih banyak responden yang masih belum mengetahui karies gigi maupun kesehatan gigi (16). Menurut Salmahanna tahun 2023, menjelaskan bahwa media monopoli lebih efektif daripada memanfaatkan media poster untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan yang diberikan kepada anak usia sekolah. Hal ini dikarenakan permainan monopoli lebih disukai responden karena dapat meningkatkan persepsi informasi dan daya ingat dengan bermain sambil belajar, jika dibandingkan dengan melihat poster yang menggunakan kata-kata dan gambar terbatas, serta kurangnya interaksi terhadap sesama sehingga sulit untuk mengingat informasi (18).

Permainan monopoli merupakan salah satu stimulus yang akan meningkatkan pengetahuan dan sikap terhadap permasalahan kesehatan disekitarnya. Permainan monopoli juga sebagai permainan edukatif sehingga anak-anak dapat bermain sambil belajar untuk memecahkan masalah dan menambah pengetahuan dengan menyenangkan dan tidak membosankan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa permainan monopoli berpengaruh terhadap hasil belajar sangat efektif sebagai peningkatan pengetahuan yang dapat digunakan untuk memberikan pengalaman menarik bagi anak dalam memahami suatu konsep, menguatkan konsep yang telah dipahami atau memecahkan masalah (18). Sama halnya dengan penelitian Sari tahun 2024 dalam penelitian menggunakan media film animasi terhadap tingkat pengetahuan karies kebersihan gigi dan mulut, didapatkan hasil sebelum diberikan penyuluhan dan setelah diberikan penyuluhan mengalami kenaikan. kemudian dilakukan uji statistik *Paired T-Test* didapatkan nilai *p-value* 0.000, maka hasil tersebut terdapat perbedaan antara *pretest* dan *posttest* yang berarti pada penyuluhan ini berpengaruh terhadap pengetahuan karies gigi (18).

SIMPULAN

Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan permainan monopoli edukasi kesehatan gigi pada anak sekolah dasar kelas IV di SD Negeri 1 Karangklesem yaitu sebelum diberikan edukasi dengan nilai minimum 6 dan maksimum 13. Sedangkan hasil penelitian setelah dilakukan edukasi kesehatan gigi dengan nilai minimum 8 dan maksimum 15. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan membandingkan antara *pretest* dan *posttest* pada pengetahuan mengenai karies gigi dapat disimpulkan bahwa terdapat kenaikan tingkat pengetahuan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai karies gigi menggunakan media permainan monopoli yang dapat memberikan dampak positif tentang karies gigi. Permainan monopoli memiliki pengaruh terhadap pengetahuan karies gigi pada anak usia sekolah. Monopoli dapat diaplikasikan sebagai permainan edukatif untuk meningkatkan pengetahuan mengenai karies gigi. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat mengembangkan terkait metode permainan edukatif salah satunya adalah dengan permainan monopoli sebagai metode alternatif dalam memberikan pendidikan kesehatan serta dapat melakukan modifikasi dalam pembentukan perilaku dalam menjaga kesehatan gigi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Amin Yasin S, Arsad A, Zulkaidah U, Yulistina Y, Dirman R, Husaini J, et al. Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dalam upaya pencegahan karies pada usia dini di TK Kuncup Melati Kabupaten Enrekang. *Communnity Dev J* [Internet]. 2024;5(4):7400–2. Available from: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/31417>
2. Mulut DAN, Selama O, Kehamilan M. Perilaku Ibu Hamil Terhadap Kebersihan Gigi Dan Mulut (Ohis) Selama Masa Kehamilan. *Media Kesehat Gigi Politek Kesehat Makassar*. 2021;20(1):23–8.
3. Kartia DK, Boel T, Manja CD, Nainggolan LI, Batubara FY. Health improvement through the teeth and oral health awareness and care of teeth and mouth in children for Panti Guna SLB Melati Aisyiyah Desa Bandar Khalifah. *ABDIMAS Talent J Pengabdian Masyarakat*. 2020;5(1):52–7.

4. Susilawati E, Praptiwi YH, Chaerudin DR, Mulyanti S. Hubungan Kejadian Karies Gigi Dengan Kualitas Hidup Anak. *J Ris Kesehat Poltekkes Depkes Bandung*. 2023;15(2):476–85.
5. Ngatemi N, Fadjeri I, Widiyastuti R, Fanan MR. Edukasi Makanan Kariogenik Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Dalam Pencegahan Karies Gigi Pada Siswa Sdn Pangkalan Jati Ii Kota Depok. *GEMAKES J Pengabd Kpd Masy*. 2022;2(2):124–9.
6. Putri LFEN, Riyaningrum W. Pengembangan Puzzle Gimul Sebagai Media Edukasi PEngetahuan Personal Hygiene Kasus Gigi dan Mulut Anak. *J Keperawatan [Internet]*. 2024;16(1):475–82. Available from: <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v16i1.1643>
7. Simaremare JPS, Wulandari ISM. Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Mulut dan Perilaku Perawatan Gigi Pada Anak Usia 10-14 Tahun. *J Keperawatan Muhammadiyah*. 2021;6(3).
8. Santosa S, Prayoga A. Prosiding: Ekonomi dan Bisnis Pengaruh konflik kerja, lingkungan kerja, dan stres kerja terhadap kepuasan kerja karyawan pada PT. *Terang Dunia Internusa*. Vol. 1. 2021.
9. Oktaviani E, Feri J, Aprilyadi N, Dewi Ridawati I, Keperawatan Lubuklinggau P, Kemenkes Palembang P. EDUKASI KESEHATAN GEROGI (GERAKAN GOSOK GIGI) UNTUK MENJAGA KESEHATAN GIGI DAN MULUT ANAK PRA SEKOLAH. *JCES (Journal Character Educ Soc [Internet]*. 2022;5(2):363–71. Available from: <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JCEShttps://doi.org/10.31764/jces.v3i1.7732https://doi.org/10.31764/jces.v3i1.XXX>
10. Desyawati K, Goreti M, Kristiantari R, Agung G, Negara O. Media Permainan Monopoli Berbasis Problem Based Learning Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *J Penelit dan Pengemb Pendidik [Internet]*. 2021;5(2):168–74. Available from: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/index>
11. Ardhani AD, Ilhamdi ML, Istiningsih S. Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Permainan Monopoli pada Pelajaran IPA. *J Pijar Mipa*. 2021 Mar 3;16(2):170–5.
12. Dinkes Banyumas. Profil Kesehatan Kabupaten Banyumas tahun 2022 [Internet]. 2022. Available from: <http://dinkes.banyumaskab.go.id/>
13. Nugraha B, Doni D. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Dengan Perilaku Perawatan Gigi Anak Usia Sekolah Dasar Kelas 4-6 Di Sd Desa Ciheras Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya. *J Mitra Kencana Keperawatan Dan Kebidanan*. 2021;5(1).
14. Banowati L, Supriatin S, Apriadi P. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peran Orang Tua Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa Kelas I. *J Kesehat*. 2021;12(1):17–25.
15. Wulandari UN, Linggardini K. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Anak Dalam Menggosok Gigi. *J Pendidik dan Konseling [Internet]*. 2022;4:1349–58. Available from: <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/12986>
16. Algarni AA, Alwusaydi RM, Alenezi RS, Alharbi NA, Alqadi SF. Knowledge and attitude of dentists toward minimally invasive caries management in Almadinah Almunawwarah province, KSA. *J Taibah Univ Med Sci*. 2024 Feb 1;19(1):10–7.
17. Fitasari N, Mustikasari R. Pengembangan Kognitif Dengan Eksperimen Sederhana Permen Pelangi pada Anak Usia Dini. *Kumarottama J Pendidik Anak Usia Dini*. 2023;3(1):52–63.
18. Sari E, Salamah S, Amperawati M. Efektivitas Media Film Animasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Karies Gigi pada Anak Stunting. *J Kesehat Qamarul Huda*. 2023;11(2):492–8.